

## Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk  
Tanggal Laporan : 31 Desember 2022

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		31-Dec-22	30-Sep-22	30-Jun-22	31-Mar-22	31-Dec-21
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	19,948,673	17,262,030	16,426,589	16,201,562	18,476,388
2	Modal Inti (Tier 1)	19,948,673	17,262,030	16,426,589	16,201,562	18,476,388
3	Total Modal	20,571,769	17,866,119	16,993,990	16,760,910	19,026,087
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	80,952,690	79,074,375	75,488,966	73,103,094	69,694,444
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	24.64%	21.83%	21.76%	22.16%	26.51%
6	Rasio Tier 1 (%)	24.64%	21.83%	21.76%	22.16%	26.51%
7	Rasio Total Modal (%)	25.41%	22.59%	22.51%	22.93%	27.30%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.500%	2.500%	2.500%	0.000%	0.000%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.500%	2.500%	2.500%	0.000%	0.000%
12	Komponen CET1 untuk buffer	15.41%	12.59%	12.51%	12.93%	17.30%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	142,935,577	127,316,330	124,400,713	113,749,122	133,571,314
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.96%	13.56%	13.20%	14.24%	13.83%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.96%	13.56%	13.20%	14.24%	13.83%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	13.92%	13.76%	13.08%	12.14%	14.77%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	13.92%	13.76%	13.08%	12.14%	14.77%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	38,112,377	38,993,075	38,655,267	41,258,160	38,131,941
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	26,354,862	26,722,181	24,207,492	25,970,804	20,821,327
17	LCR (%)	145%	146%	160%	159%	183%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	81,002,745	75,497,544	76,305,706	71,869,859	79,775,713
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	73,529,491	76,013,071	72,829,340	64,528,493	66,918,484
20	NSFR (%)	110%	99%	105%	111%	119%

### Analisis Kualitatif

#### Modal

Modal 31 Desember 2022 meningkat dibandingkan dengan 30 September 2022 sebesar Rp2.706 milyar terutama dari laba tahun berjalan sebesar Rp1.412 milyar, dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami kenaikan sebesar 548 milyar. Pada akhir tahun 2022 Bank melakukan revaluasi atas aset tetap yang menyebabkan saldo surplus revaluasi aset tetap mengalami peningkatan sebesar Rp531 milyar.

#### Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Desember 2022 sebesar 25,41% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 2,82% apabila dibandingkan dengan posisi September 2022 sebesar 22,59%. Modal meningkat sebesar Rp2,70 triliun, namun dilain sisi lain terjadi peningkatan pada ATMR kredit sebesar Rp1,57 triliun dan peningkatan pada ATMR pasar sebesar Rp313,16 miliar bila dibandingkan dengan September 2022.

#### CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Modal Disetor;
- Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
- Keperluan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
- Faktor pengurang modal inti utama.

CET1 setelah memenuhi pemenuhan buffer adalah sebesar 12,14% atau sebesar Rp7,98 triliun, diatas ketentuan terendah sebesar 4,50% dari ATMR. Adapun komponen CET1 sebesar Rp9,83 triliun yaitu Modal Disetor tetap sebesar Rp5,87 triliun. Cadangan tambahan modal menjadi Rp3,99 triliun, dan Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp30,78 miliar.

#### Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2022 sebesar 144,61% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2022 sebesar 144,61% mengalami penurunan sebesar 1,31% apabila dibandingkan dengan posisi September 2022 sebesar 145,92%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- Penurunan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp880,7 miliar.
- Penurunan Cash Outflow sebesar Rp148,4 miliar.
- Peningkatan Cash Inflow sebesar Rp218,9 miliar.

#### High Quality Liquid Asset (HOLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Desember 2022 sebesar Rp38,11 triliun mengalami penurunan sebesar Rp880,7 miliar dibandingkan posisi September 2022 sebesar Rp38,99 triliun. Penurunan HQLA ini disebabkan oleh:

- Penurunan Penempatan pada Bank Indonesia (Giro Wajib Minimum dan TD/DF ke BI) sebesar Rp598,7 miliar.
- Penurunan Kepemilikan Government Bonds sebesar Rp188,1 miliar.

#### Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Desember 2022 sebesar Rp26,35 triliun mengalami penurunan sebesar Rp367,3 miliar dibandingkan posisi September 2022 sebesar Rp26,72 triliun. Penurunan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh penurunan Cash Outflow sebesar Rp148,4 miliar dan peningkatan Cash Inflow sebesar Rp218,9 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
  - Penurunan Pendanaan LJK (Taking dan BA) sebesar Rp858,3 miliar (setelah pembobotan).
  - Peningkatan Deposito Non-Operasional Non-LPS sebesar Rp604,8 miliar (setelah pembobotan).
  - Peningkatan Kewajiban Pembelian Surat Berharga sebesar Rp109,2 miliar.

- Cash Inflow

- Peningkatan Angsuran Kredit Kolektibilitas 1 sebesar Rp287,1 miliar.

#### Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2022 sebesar 110,16% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum. NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2022 sebesar 110,16% meningkat sebesar 10,84% dibandingkan posisi September 2022 sebesar 99,32%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- Peningkatan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp5,50 triliun.
- Penurunan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp2,48 triliun.